

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan juga merupakan proses membangkitkan usaha bersama yang berlangsung dengan adanya timbal balik yang aktif antar beberapa individu, sehingga dengan usaha ini tujuan yang dipergunakan dapat tercapai.¹

Seorang pemimpin dalam kepemimpinan harus mampu menjadi pijakan dalam mengarahkan, membimbing, menggerakkan dan mengadakan koordinasi terhadap berbagai potensi yang ada dalam organisasi serta harus mampu membangkitkan semangat para bawahan untuk mencapai tujuan.² Apabila kepemimpinan dipadukan dengan istilah pendidikan, maka muncullah istilah kepemimpinan pendidikan. Pendidikan sendiri menurut Loungeveld adalah membimbing anak didik dari tingkat belum dewasa menuju kedewasaan. Berarti kriteria keberhasilan pendidikan adalah kedewasaan.³

Pendidikan bersifat universal, berlaku dan terdapat pada kepemimpinan diberbagai bidang kegiatan dan hidup manusia. Orang yang bisa disebut sebagai pemimpin pendidikan adalah tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk

¹ Veitzhal Rabai, *Kiat Pemimpinan dalam Abad ke-21*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 81.

² Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 429.

³ Wasty Soemanto, Hedyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 3.

melaksanakan tugas memimpin dalam lapangan pendidikan. Salah satunya adalah pada lembaga pondok pesantren, dan kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan di pondok pesantren.

Secara definitif pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami dan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau hidup bermasyarakat yang bertempat di asrama/pondok di bawah pimpinan kyai.⁴

Kyai merupakan elemen yang sangat esensial dari suatu pondok pesantren.⁵ Maka sudah sewajarnya pertumbuhan suatu pondok pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Dalam upaya meningkatkan kualitas santri, peran seorang kyai sangat penting dalam memperdayakan dan meningkatkan mutu pondok pesantren dan bertanggung jawab terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah tanggungan serta pengawasannya (santri dan elemen-elemen lain dalam sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren).⁶ Agar dapat memenuhi misi dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, keagamaan dan pengembangan masyarakat serta diharapkan perkembangan pondok pesantren di masa mendatang adalah sebuah perkembangan yang mengarah pada peningkatan peran dan kualitas pondok pesantren secara lebih riil, sehingga keberadaannya dapat menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan ketentuan zamannya, dan eksistensinya pun tidak sekedar pelengkap dalam proses perkembangan masyarakat.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren ; Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm. 3

⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren ; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 61

⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 47.

Keberadaan seorang kyai sebagai pemimpin pondok pesantren ditinjau dari tugas dan fungsinya mempunyai peranan penting dan sentral dalam membawa keberhasilan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. Kyai berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberikan motivasi, mengemudikan organisasi (pondok pesantren) dan menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar dan yang lainnya. Oleh karena itu, seorang kyai dituntut memiliki kebijakan dan wawasan yang luas, menguasai ilmu-ilmu agama, mampu menanamkan nilai-nilai positif, serta menjadi suri tauladan yang baik.

Ketika arus globalisasi telah membawa perkembangan sosial kultur masyarakat yang semakin maju, telah mempengaruhi segalanya dan merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh pondok pesantren yaitu bagaimana merespon segala perubahan yang terjadi di dunia luarnya tanpa merubah dan meninggalkan identitas pesantren itu sendiri. Sehingga memunculkan kesadaran di kalangan pondok pesantren dalam mengambil langkah-langkah pembaharuan untuk menjawab tantangan dan kebutuhan transformasi sosial.

Maka dari itu, kyai sebagai pemimpin pondok pesantren harus mempunyai pandangan dan peran yang relevan dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren saat ini bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang agama saja, melainkan sebagai lembaga pendidikan yang responsif akan problematika di masyarakat. Hal ini tidak terlepas dari perubahan zaman yang begitu pesat, sehingga pondok pesantren harus melakukan transformasi dalam

bidang keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta dapat hidup di lingkungan masyarakat yang kreatif, produktif dan berkepribadian. Serta dapat pula diartikan santri yang terampil adalah santri yang mempunyai keahlian di bidangnya serta cakap baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Salah satu pondok pesantren yang memiliki sosok kepemimpinan yang inovatif untuk terus melakukan upaya peningkatan kualitas santri-santrinya untuk menghadapi tantangan dunia luar adalah pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik. Yakni dengan menerapkan program keterampilan kewirausahaan. Program keterampilan kewirausahaan yang diterapkan Ponpes Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik mengarah pada penciptaan usaha dan peningkatan produksi bagi keberlangsungan jenis usaha yang telah dimiliki pondok pesantren seperti jamu tradisional, minuman suplemen sehat, dan ada pula yang secara khusus ditujukan bagi pengembangan kompetensi (keahlian) keterampilan santri-santrinya agar ketika mereka tamat dari pondok pesantren sudah memiliki bekal keterampilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Salah satu bekal keterampilan yang bisa dimiliki santri yakni dengan adanya program pelatihan keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren seperti itu. Pengembangan program keterampilan kewirausahaan tersebut bertujuan untuk kepentingan dan kebutuhan para santri sebagai modal menjadi manusia yang bersemangat wirausaha (*entrepreneurship*) sekaligus menunjang pembangunan ekonomi masyarakat di lingkungan pesantren. Sedangkan arti

kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Deucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terjadinya peluang.⁸

Dengan demikian, maka pendidikan yang dikembangkan pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah membina para santri agar menjadi insan kamil. Maka yang menjadi sasaran pendidikan di pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah aspek spiritual (jiwa dan akal) dan materiil (jasmani) para santri dalam suatu keseimbangan secara proporsional. Pembinaan jiwa akan menghasilkan kesucian dan etika, pembinaan akal akan menghasilkan ilmu. Sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan. Dengan pengembangan ini diharapkan akan tercipta santri dwidimensi, yakni santri yang memiliki adab al-dunya wa adab al-din, dun-yawi dan ukhrawi, iman dan ilmu.

Kemandirian yang diajarkan di pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik adalah mengarahkan santri-santrinya untuk menjadi seorang yang mandiri dan tangguh ketika tamat dari pesantren. Santri-santri tersebut merupakan harapan masyarakat dalam mengembangkan ekonomi di lingkungan sekitarnya. Pelatihan keterampilan kewirausahaan menjadi salah satu bentuk pendidikan yang diterapkan pondok pesantren dalam mendidik santri-

⁸ Suyana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*, (Bndung: Salemba Empat, 2006), hal. 2.

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul diatas, antara lain:

1. Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan, adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memberi inspirasi dan mengarahkan tindakan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Adapun pengertian kyai mempunyai beberapa pengertian sebagaimana yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofir :¹⁰

- 1) Sebagai gelar kehormatan sebagai barang-barang yang dianggap keramat, umpamanya “Kyai Garuda Kencana” yang pada sebutan kereta emas yang ada pada keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya, seperti datuk, ketua suku atau orang-orang tua yang disegani.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik pada para santrinya, selain gelar kyai ia juga sering disebut seorang alim ulama.

⁹ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2004), hlm. 4.

¹⁰ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren, op.cit.*, hal. 55.

Jadi kepemimpinan kyai merupakan kepemimpinan yang bersifat universal, kyai sebagai pemimpin pesantren, sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, motifator dan dinamisator kehidupan pondok pesantren. Kyai merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam komunitas pondok pesantren yang mampu mengembangkan pondok pesantren menjadi sebuah lembaga pendidikan agama yang dipercaya masyarakat.

2. Implementasi Program Keterampilan Kewirausahaan

Implementasi menurut bahasa ialah pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Sedangkan implementasi menurut Mulyasa adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.¹²

Program adalah kumpulan instruksi atau perintah yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai urutan nalar yang tepat untuk menyelesaikan suatu persoalan. Program adalah aktivitas yang menggambarkan di muka bagian mengenai pekerjaan yang akan dilaksanakan berikut petunjuk-petunjuk mengenai cara pelaksanaannya.

Ketrampilan berarti kemampuan seseorang terhadap sesuatu sebagai hasil dari sebuah proses yang dibangun berdasarkan teori dan

¹¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 247.

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 93.

praktek.¹³ Adapun kewirausahaan menurut kamus ilmiah adalah usaha yang digerakkan modal semangat keberanian dan kejujuran.¹⁴ Sedangkan Dr. Suyana, M.Si, mendefinisikan kewirausahaan adalah suatu kemampuan (ability) dalam berfikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan sumber, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁵

Jadi arti dari implementasi program keterampilan kewirausahaan diatas ialah menjelaskan bagaimana peran kepemimpinan kyai dalam mengimplementasikan atau menerapkan program keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren, agar dapat menjadi santri yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, dan diimbangi dengan jiwa religi yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari lima bagian yang penulis susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami. Sistematika penulisan laporan tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), hal. 20-21.

¹⁴ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, op.cit., hal, 784.

¹⁵ Suyana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis*, op.cit., hal. 10.

Yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan peran kepemimpinan kyai dalam mengimplementasikan program keterampilan kewirausahaan di pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi Manyarejo Manyar Gresik.